



## PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2020-2022)

Ridho Achmad Suparyadi, Shiddiq Nur Rahardjo<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

### ABSTRACT

*This study aims to explain the effect of liquidity, leverage, company characteristics on profitability in manufacturing companies in Indonesia.. The company under investigation is a company listed on the Indonesia Stock Exchange throughout the period of 2020 to 2022.*

*The population of this study consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. This study used the technique of purposive sampling, with a total sample size of 79 companies. The research data consists of secondary data obtained from the annual reports and financial statements of manufacturing companies. The method used in this study is multiple linear regression analysis. The data was analysed using descriptive statistical analysis, classical assumption testing, and multiple linear regression analysis.*

*The analysis results indicate that liquidity, leverage, and company age have a significant impact. However, the size of the company is not significant.*

*Keywords : leverage, liquidity, company, size, profitability*

### PENDAHULUAN

Abad ini kehidupan global sudah memasuki era modern oleh karena itu perekonomian juga ikut berubah seiring berkembangnya zaman. Dunia usaha terus berkembang mengakibatkan persaingan bisnis semakin ketat. Perusahaan-perusahaan ini biasanya bersaing untuk mencapai suatu orientasi utama yaitu mencapai keuntungan yang maksimal atau memperoleh laba yang besar. Entitas usaha perlu memperkuat posisi finansialnya untuk menghasilkan laba yang optimal sehingga perusahaan memiliki profitabilitas yang baik.

Banyak perusahaan berupaya untuk memaksimalkan kinerja keuangan untuk menarik perhatian investor dan membuat laporan keuangan perusahaan mereka tampak mengesankan. Informasi mengenai laba perusahaan merupakan aspek utama yang dilihat oleh penanam modal dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, dalam persaingan bisnis yang kompetitif saat ini, strategi dan tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan laba yang tinggi sangat penting. Sebelum menanamkan modal pada sebuah entitas usaha, penanam modal biasanya cenderung melihat pada analisis dengan kemampuan menghasilkan laba yang besar dan konsisten umumnya membayarkan dividen secara rutin. Besaran dividen yang dibayarkan seringkali bergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan. Potensi dividen yang dapat dibayarkan meningkat seiring dengan jumlah laba yang dihasilkan. Kemudian entitas usaha yang memiliki profitabilitas memuaskan memiliki kebijakan dividen yang memikat, seperti pembayaran dividen atau bahkan peningkatan dividen dari waktu ke waktu. Investor yang mengincar keuntungan melalui dividen akan lebih tertarik pada perusahaan dengan kinerja finansial yang tetap dan track record pembayaran dividen yang baik. Untuk menarik investor, perusahaan harus secara konsisten mempertahankan posisi profitabilitas yang stabil. Perusahaan akan dapat mempertahankan usahanya jika mereka dapat menghasilkan profitabilitas yang memuaskan. Sebaliknya, jika mereka tidak dapat menghasilkan profitabilitas yang memuaskan, mereka tidak akan dapat mempertahankan usahanya (Wibowo & Wartini, 2012). Sifat manajer yang oportunis diperlukan untuk melakukan hal tersebut. Dimana manajer telah diberikan insentif oleh principal

---

<sup>1</sup> Corresponding author

untuk meningkatkan laba perusahaan, sehingga manajer termotivasi untuk menghasilkan laba yang besar.

Rasio laba operasional terhadap penjualan berdasarkan laporan laba rugi pada akhir tahun dapat digunakan untuk menunjukkan profitabilitas perusahaan, yang merupakan kapasitasnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama satu tahun (Sujoko & Ugy, 2007). Profitabilitas juga menjadi bagian dari satu faktor terpenting yang semestinya disorot. Jika suatu perusahaan tidak dapat memperoleh profit, Tidak mudah bagi perusahaan tersebut untuk mengumpulkan dana dari sumber eksternal. Sebuah entitas usaha mesti berada dalam situasi yang menghasilkan laba untuk bisa menjalankan kegiatannya (Tala & Karamoy, 2017).

Salah satu alat penting yang digunakan untuk menghitung profitabilitas dari data laporan keuangan adalah rasio profitabilitas (Samo & Murad, 2019). Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan nilai dan keuntungan finansial bagi pemiliknya ditunjukkan oleh ukuran profitabilitas. Rasio profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari waktu ke waktu relatif terhadap pengeluarannya (Jihadi et al., 2021). Rasio profitabilitas yang dikenal sebagai Return on Assets (ROA) menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan dari asetnya (Jihadi et al., 2021). Rasio ini menunjukkan efektivitas bisnis secara keseluruhan, serta profitabilitas dari sudut pandang pemegang sahamnya (Samo & Murad, 2019). Faktor-faktor seperti likuiditas dan leverage merupakan kinerja keuangan yang dapat memengaruhi suatu kemampuan untuk mendapatkan profitabilitas.

Likuiditas ialah daya suatu organisasi guna menepati kewajibannya yang segera dilunasi dengan aset lancar dalam jangka waktu yang singkat (Purwanto, 2016). Perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya jika memiliki cukup uang tunai. Sebaliknya, jika perusahaan tingkat likuiditas yang tidak memadai berisiko mengalami kebangkrutan. Biasanya ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, maka perusahaan tersebut sangat baik karena dipastikan dapat melunasi kewajibannya dengan tepat waktu. Tetapi jika dari sisi pandangan pemegang saham, perusahaan harus tetap memiliki tingkat likuiditas yang ideal untuk memenuhi kebutuhan operasional dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan kata lain, jika perusahaan terlalu banyak likuiditas dapat menyebabkan dana yang menganggur, yang sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan lebih besar. Dengan demikian, perusahaan harus terus menjaga tingkat likuiditas yang optimal untuk memenuhi kebutuhan operasional dan juga memanfaatkan kelebihan dana secara produktif melalui investasi yang menguntungkan (Kamsari et al., 2020).

Tidak hanya dari mengandalkan hal tersebut, perusahaan harus mengupayakan pendanaan eksternal dari pihak luar untuk mempertahankan stabilitas usahanya. Leverage merupakan faktor yang memengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Leverage merupakan upaya untuk memaksimalkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya atau dana yang memiliki risiko dan biaya tetap, namun dengan harapan bahwa margin keuntungan akan jauh lebih tinggi daripada biaya tetap (Purwanto, 2016). Ini menunjukkan bahwa sumber pembiayaan ini disediakan melalui pinjaman, yang mencakup bunga sebagai biaya tetap untuk bisnis dalam rangka untuk mengoptimalkan laba bagi para pemodal. Kebutuhan dana bagi perusahaan tidak hanya dapat dipenuhi dari pihak internal, tetapi juga dapat dari pihak eksternal. Seperti, mendapatkan pembiayaan dari penyedia modal seperti lembaga bank, badan keuangan non-bank, badan usaha dapat menerbitkan surat berharga dan surat utang yang selanjutnya dipasarkan kepada publik untuk ditanamkan pada entitas usaha tersebut (Wibowo & Wartini, 2012).

Dari ketiga instrumen kinerja keuangan tersebut, juga di pengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan bisa berupa ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Ukuran perusahaan megindikasikan tingkat atau besaran entitas usaha tersebut, yang dapat diukur melalui total aset. Biasanya para investor cenderung lebih mempercayai perusahaan yang besar dibandingkan perusahaan kecil. Ini menunjukkan keterkaitannya dengan umur perusahaan, bahwa entitas usaha yang telah beroperasi dalam jangka waktu panjang berpotensi meraih laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan entitas usaha yang baru memulai kiprohnya.

Selain itu perusahaan yang telah beroperasi lama, memiliki tingkat profitabilitas yang lebih konsisten daripada bisnis yang baru saja didirikan dan kelebihan lainnya dapat meningkatkan labanya dengan lebih cepat karena mereka memiliki manajemen yang mahir Dalam

mengelola operasional entitas usaha sehingga lebih terkondisi memitigasi berbagai ancaman di waktu mendatang (Ayani, 2016).

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

#### Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan pengaruh antara pemegang saham (principal) yang melibatkan manajer (agen) untuk melakukan tugas tertentu. Dimana principal merupakan pihak yang memiliki kekuasaan dan tugas untuk agen. Agen juga dipercayai untuk melakukan beberapa tugas tertentu, termasuk memberikan wewenang dan pengambilan keputusan. Konflik keagenan muncul ketika kepentingan antara principal dan agen tidak selalu sejalan, sehingga memunculkan biaya keagenan (Agency Cost).

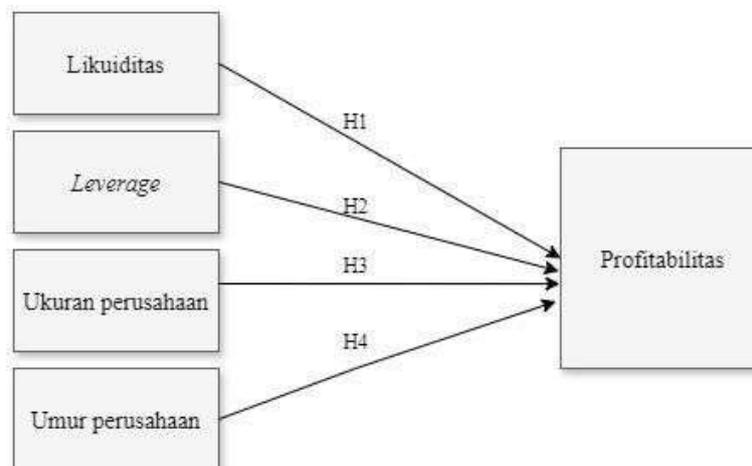
#### Teori Legitimasi

Teori legitimasi ialah suatu Tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas usaha yang berusaha menunjukkan bahwa mereka mengikuti aturan-aturan yang berada di masyarakat (Deegan: 334). Dengan kata lain, mereka memastikan bahwa tindakan yang dilakukan tidak melanggar norma-norma sehingga diterima oleh masyarakat. Hal itu dilakukan supaya perusahaan mendapat kepercayaan atau pengakuan oleh masyarakat.

#### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



#### Perumusan Hipotesis

##### Pengaruh Likuiditas dengan Profitabilitas

Berdasarkan teori keagenan yang di jelaskan oleh Jensen & Meckling (1976), menyebutkan bahwa adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Konflik ini dapat memberikan dampak terhadap pengelolaan likuiditas, dikarenakan jika manajemen cenderung menahan kas yang berlebih untuk mengurangi resiko pribadi, hal ini dapat mengurangi dana yang tersedia untuk investasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Sementara pemegang saham mungkin melakukan investasi yang agresif untuk meningkatkan ROA.

Likuiditas dapat dihitung dengan cara memperbandingkan aset lancar yang dimiliki entitas usaha dengan kewajiban jangka pendeknya. Aset lancar tersebut berupa kas, surat berharga yang mudah dikonversi menjadi uang, piutang, serta persediaan barang dagang. Di sisi lain, kewajiban jangka pendek terdiri berbagai liabilitas jangka pendek yang harus dipenuhi dalam

rentang waktu setahun (Wibowo & Wartini, 2012). Adanya perbandingan ini, perusahaan dapat mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi hutang-hutang jangka pendeknya menggunakan sumber daya likuid yang tersedia. Menurut penelitian yang dilaksanakan Samo & Murad (2019), Jihadi (2021), dan Azwar (2020), menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Leverage dengan Profitabilitas**

Teori agensi mendukung pengaruh leverage karena Perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya dan sumber pendanaan yang memiliki biaya tetap, seperti pinjaman, untuk meninggikan laba bagi penanam modal (principal) (Kamsari et al., 2020). Dengan menggunakan pinjaman sebagai sumber dana, perusahaan memiliki kewajiban membayar bunga sebagai beban tetap. Strategi ini dikenal sebagai leverage, di mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasinya dengan harapan guna meningkatkan profit yang diterima oleh penanam modal. Pendanaan tersebut dapat menciptakan hasil yang baik untuk entitas, dikarenakan semakin tinggi tingkat leverage maka semakin banyak perusahaan memiliki dana atau simpanan, hal ini membuat entitas usaha dapat meningkatkan skala produksinya, memperluas pasar, atau melakukan investasi yang dapat mendorong pertumbuhan penjualan dan pada akhirnya dapat meningkatkan laba.

Penelitian ini mengukur leverage dengan menggunakan proksi Debt to Equity Ratio (DER). Jika leverage mengalami peningkatan maka konsekuensi yang ditimbulkan berupa kewajiban membayar bunga pinjaman sebagai biaya tetap (fixed cost). Semakin tinggi tingkat utang, kian melonjak juga tanggungan bunga yang mesti ditanggung entitas usaha secara berkala, terlepas dari kinerja keuangannya. Hal ini dapat menjadi risiko bagi perusahaan, terutama jika terjadi penurunan penjualan atau ketidakstabilan dalam arus kas. Perusahaan harus bisa menciptakan pendapatan yang cukup untuk mengatasi beban bunga dan membayar kembali pokok pinjamannya. Menurut kajian yang dilaksanakan oleh Ayani (2016) mengungkapkan bahwa ada pengaruh yang positif terhadap profitabilitas

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Leverage dengan Profitabilitas**

Berdasarkan Teori agensi yang dilakukan oleh Jensen & Meckling (1976), akan memberikan pandangan pengaruh antara ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan berfokus pada interaksi antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agen). Pada entitas usaha berskala besar, ada kecenderungan yang lebih kuat dalam kepentingan antara prinsipal dan agen. Manajemen entitas usaha berskala lebih besar umumnya lebih mengutamakan proyek-proyek yang besar dengan resiko yang lebih tinggi yang pada akhirnya memengaruhi tingkat profitabilitas subuah entitas usaha.

Studi yang dilaksanakan oleh Ambarwati (2015), Putri (2008), dan Azwar (2020). Menyebutkan bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi profitabilitas dikarenakan apabila perusahaan memiliki aset yang besar menandakan bahwa perusahaan memiliki stabilitas dan ukuran perusahaan yang besar mampu untuk meningkatkan laba.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Umur Perusahaan dengan Profitabilitas**

Dalam teori legitimasi menyebutkan, perusahaan perlu beroperasi sejalan dengan norma dan harapan masyarakat agar dapat memperoleh dan memelihara legitimasinya. Kepatuhan terhadap nilai-nilai sosial menjadi kunci agar perusahaan dipandang sebagai entitas yang sah oleh para pemangku kepentingan (Deegan:339). Dalam konteks ini, Salah satu elemen yang memengaruhi tingkat legitimasi adalah usia entitas. Entitas usaha yang telah lama beroperasi biasanya menunjukkan track record yang lebih panjang dalam mematuhi norma sosial dan membangun reputasi positif di mata masyarakat. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan legitimasi perusahaan tersebut. Namun, perusahaan yang lebih muda juga dapat memperoleh

legitimasi dengan cepat jika mampu menunjukkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai sosial dan beroperasi sesuai dengan ekspektasi masyarakat.

Oleh karena itu, perlu adanya legitmasi atau pengakuan dari masyarakat terhadap keberadaan perusahaan tersebut. Karena adanya legitimasi dari masyarakat maka masyarakat mengetahui tentang perusahaan tersebut baik dari segi produk yang dijual. Kepercayaan masyarakat dapat berupa loyalitas terhadap penggunaan produk perusahaan, dan hal tersebut memberikan keuntungan. Keuntungan ini untuk keberlangsungan dalam jangka panjang perusahaan sehingga mampu meraih keuntungan yang signifikan. Hipotesis ini selaras dengan kajian terdahulu yang dilaksanakan oleh Ciriyani & Putra, (2016) dan Yazdanfar & Öhman (2014) profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh umurnya

H4: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

### Populasi dan Sampel

Sampel ialah sebagian dari populasi yang akan digunakan untuk mewakili populasi, sedangkan populasi ialah kumpulan item studi yang berbeda yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini entitas yang menjadi fokus studi yakni badan usaha manufaktur yang terlisting oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi tersebut berasal dari laporan keuangan yang mencakup tahun 2020-2022. Berikut kriteria yang perusahaan manufaktur yang digunakan :

1. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya pada tahun 2020-2022.
2. Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan yang lengkap akan dikeluarkan dari sampel penelitian.
3. Perusahaan Manufaktur yang menghasilkan keuntungan laba pada tahun 2020-2022.
4. Perusahaan Manufaktur yang dipilih sebagai objek penelitian harus mempublikasikan laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang rupiah.
5. Perusahaan Manufaktur yang dipilih harus menyediakan data untuk mengukur likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

### Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel dependen profitabilitas dan variabel independen likuiditas, leverage, umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

**Tabel 1**  
**Variabel & Pengukurannya**

Variabel	Simbol	Pengukuran
<b>Variabel Dependen</b> Profitabilitas	ROA	Earning After Tax / Total Assets
<b>Variabel Independen</b> Likuiditas	CR	Currents Assets / Current Liabilities
Leverage	DER	Total Debt / Total Equity
Umur Perusahaan	AGE	Tahun Penelitian – Tahun Perusahaan Berdiri
Ukuran Perusahaan	SIZE	Ln (Total Assets)

### Model Penelitian

Metode analisis data berperan penting dalam membantu peneliti memahami keterkaitan antara berbagai variabel yang teliti. Hingga saat ini, analisis data merupakan satu satunya metode yang secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel, memprediksi pengaruh antar variabel, dan menghitung persentase atau nilai rata-rata variabel yang diukur.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS.

### Deskripsi Sampel Penelitian

Di Penelitian ini mengambil objek penelitian berupa perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2022. Penelitian ini mempergunakan metode purposive sampling untuk memilih sampel berlandaskan kriteria tertentu. Tujuannya ialah guna mendapat data yang optimal dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga temuan penelitian dapat memberi wawasan dan dapat digeneralisasikan.

**Tabel 2**  
**Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	219
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut turut dari tahun 2020-2022	(34)
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dari tahun 2020-2022	(12)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(29)
5.	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	(65)
6.	Perusahaan yang tidak memiliki data untuk mengukur variabel penelitian	(0)
Total Sampel (n x 3 tahun)		237

### Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memiliki tujuan memberi gambaran umum tentang objek penelitian dan variabel yang digunakan. Tabel 3 menampilkan ikhtisar statistik deskriptif dari data yang akan diproses guna menguji hipotesis penelitian.

Tabel 3 menyajikan ringkasan analisis statistik deskriptif yang mencakup 237 data perusahaan yang telah memenuhi persyaratan penelitian. Data-data tersebut terdiri dari beragam variabel, seperti usia perusahaan, ukuran perusahaan, serta rasio keuangan seperti DER dan CR yang berperan menjadi variabel independen, serta ROA yang berfungsi sebagai variabel dependen. Tabel statistik deskriptif memaparkan informasi utama seperti nilai terendah dan tertinggi dari setiap variabel, nilai rerata (mean), serta standar deviasi dan telah distandarkan.

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	237	.00	.36	.0789	.06830
DER	237	.01	27.04	.8075	1.83763
UMUR	237	11	109	41.53	18.330
SIZE	237	25.08	33.66	28.7894	1.63259
CURRENT	237	.33	468.72	8.2802	43.18366
RATIO					
Valid N (listwise)	237				

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

### Uji Normalitas

Salah satu tahapan dalam menganalisis data adalah melakukan pengujian normalitas. Data yang tersebar secara normal akan memberi hasil yang lebih tepat dan teliti. Tujuan atas uji ini ialah guna memverifikasi apakah variabel pengganggu atau residual di model regresi berdistribusi normal. Sebuah model regresi yang ideal seharusnya mempunyai data yang terdistribusi normal. Di penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan dengan memanfaatkan uji K-S. Selain itu, normalitas data juga dapat dikaji melalui pendekatan grafis atau histogram. Kedua metode ini diaplikasikan

untuk menetapkan apakah data yang diolah sudah memenuhi asumsi normalitas, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dan tepat.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual	
N		237	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.06546032	
Most Extreme Differences	Absolute	.141	
	Positive	.141	
	Negative	-.086	
Test Statistic		.141	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.000 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan di tabel 4.3 menunjukkan bahwasanya hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam tabel One-Sample K-S Test menunjukkan bahwasanya data tidak berdistribusi normal. Analisis ini didasarkan pada sampel berukuran 237 (N=237). Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi asimptotik (Asymp. Sig. 2-tailed) senilai 0,000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi standar 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwasanya distribusi data dalam sampel ini menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, yang mengimplikasikan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi untuk set data ini. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara melakukan transformasi data. Berikut adalah hasil pengujian normalitas setelah dilakukan transformasi data.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

<i>N</i>		237	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.10693076	
Most Extreme Differences	Absolute	.071	
	Positive	.071	
	Negative	-.036	
Test Statistic		.071	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.181 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.171
		Upper Bound	.191

### Uji Parsial (Uji T)

Temuan uji statistik T yang disajikan di tabel 5 memberikan hasil mendalam tentang pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis memperlihatkan bahwasanya tiga dari empat variabel independen memiliki pengaruh signifikan. SQRT\_CR (Current Ratio) menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan dengan koefisien -0.007 dan nilai signifikansi 0.049, tepat dimana nilai tersebut dibawah ambang 5%. Meskipun hasilnya signifikan, tetapi hasil H1 ditolak dimana dalam hipotesis menyatakan Current Ratio memberi pengaruh positif terhadap ROA. SQRT\_DER mempunyai pengaruh negatif yang sangat signifikan, ditunjukkan oleh koefisien -0.063 dan nilai signifikansi 0.000. Hal ini juga memiliki kasus yang sama meskipun hasilnya signifikan, tetapi hasil H2 ditolak dimana dalam hipotesis menyatakan DER memberi pengaruh positif terhadap ROA. Variabel SIZE (Ukuran Perusahaan) tidak memperlihatkan pengaruh signifikan, dengan nilai signifikansi 0.379 yang jauh di atas ambang 5%. Jadi hasil tersebut menyatakan bahwa nilai H3 ditolak. Disisi lain, variabel UMUR (Umur Perusahaan) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dengan koefisien 0.001 dan nilai signifikansi 0.007, yang signifikan pada tingkat 1%. Pada variabel ini hasil H4 diterima dikarenakan sesuai dengan hipotesis awal yang dimana menyatakan bahwasanya umur perusahaan memberi pengaruh positif terhadap ROA.

**Tabel 5**  
**Uji Parsial Persamaan 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.151	.131		.251
	SQRT_CR	-.007	.003	-.128	.049
	SQRT_DER	-.063	.017	-.244	.000
	UMUR	.001	.000	.183	.007
	SIZE	.004	.005	.059	.379

a. Dependent Variable: SQRT\_ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik konklusi sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Likuiditas memberi pengaruh positif terhadap profitabilitas	Ditolak
H2	Leverage memberi pengaruh positif terhadap profitabilitas.	Ditolak
H3	Ukuran perusahaan memberi pengaruh positif terhadap profitabilitas.	Ditolak
H4	Umur perusahaan memberi pengaruh positif terhadap profitabilitas.	Diterima

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan diatas, hasil menyatakan bahwa hipotesis satu (H1) ditolak. Hasil tersebut dapat disimpulkan dengan Current Ratio memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yang diasumsikan sebagai ROA (Return on Assets). Koefisien Current Ratio bernilai -0.007 dengan tingkat sig.  $0.049 < 0.05$ . Hal ini mengindikasikan ada pengaruh negatif yang statistik signifikan antara Current Ratio dan ROA. Meskipun pengaruhnya signifikan, besaran efeknya relatif kecil, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien yang rendah dan nilai Beta standar -0.128. Pengaruh negatif ini mungkin mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas yang berlebihan, yang tercermin dalam rasio lancar yang lebih tinggi, dapat mengurangi profitabilitas perusahaan dalam hal pengembalian aset, meskipun efeknya tidak terlalu besar.

Dalam konteks teori agensi, hasil uji hipotesis yang menunjukkan pengaruh signifikan dan negatif Current Ratio terhadap variabel dependen dapat diinterpretasikan sebagai manifestasi dari

potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Tingkat likuiditas yang tinggi, yang tercermin dalam Current Ratio yang besar, mungkin mengindikasikan bahwa manajemen cenderung mempertahankan aset lancar berlebih demi keamanan operasional, sementara pemegang saham mungkin lebih menginginkan penggunaan dana yang lebih produktif. Situasi ini dapat menciptakan inefisiensi dalam penggunaan aset dan meningkatkan biaya agensi, karena pemegang saham mungkin perlu meningkatkan pengawasan atau memberikan insentif tambahan untuk memastikan efisiensi operasional. Asimetri informasi juga dapat berperan, di mana Current Ratio tinggi mungkin mencerminkan ketidaktransparanan manajemen mengenai peluang investasi atau risiko bisnis.

Hal ini sama dengan penelitian yang dijalankan Ayani (2016), Hasil pengujian mengindikasikan adanya pengaruh current ratio terhadap profitabilitas. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan suatu kecenderungan bahwasanya peningkatan current ratio berkorelasi dengan penurunan profitabilitas. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat likuiditas yang diukur melalui current ratio, semakin rendah tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan.

Hasil dari temuan ini turut menyatakan bahwasanya hipotesis dua (H2) ditolak. Koefisien Debt to Equity Ratio bernilai  $-0.063$ , memperlihatkan adanya pengaruh negatif antara DER dan ROA. Tingkat signifikansi untuk DER adalah  $0.000 < 0.05$ . Ini menunjukkan bahwasanya pengaruh DER terhadap ROA sangat signifikan secara statistik. Koefisien Beta standar untuk DER menunjukkan hasil senilai  $-0.244$ . Ini mengindikasikan bahwasanya DER memiliki pengaruh relatif yang paling kuat terhadap ROA dibandingkan dengan variabel independen lainnya dalam model tersebut. Ini mengimplikasikan bahwa peningkatan dalam rasio utang terhadap ekuitas cenderung menurunkan Return on Assets perusahaan secara signifikan.

Teori ini tidak sejalan dengan Jensen et al (1976), dimana tingkat leverage yang tinggi pada suatu perusahaan mengindikasikan adanya peningkatan jaminan kesejahteraan dari pemberi pinjaman kepada para pemegang saham. Pada kenyataannya leverage tinggi dapat mengakibatkan beban bunga yang lebih besar, meningkatkan risiko finansial, dan mengurangi fleksibilitas operasional perusahaan. Temuan ini menekankan pentingnya manajemen hutang yang hati-hati dan keseimbangan yang tepat antara manfaat pengawasan dari leverage dan risiko finansial yang ditimbulkannya.

Penelitian ini sejalan dengan Samo & Murad (2019), menyatakan perusahaan dengan tingkat utang dan leverage tinggi menghadapi risiko besar dan kesulitan menghasilkan laba maksimal. Karenanya, manajer perlu fokus pada penguatan ekuitas dan mengurangi ketergantungan pada pembiayaan utang untuk meningkatkan profitabilitas dan mengurangi risiko finansial. Selain itu, terdapat penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif antara leverage dan profitabilitas, sejalan dengan beberapa studi terbaru. Zéghal et al. (2020) menemukan dampak negatif leverage terhadap ROA pada perusahaan di Perancis, sementara Oladipupo & Azeez(2022) mengonfirmasi hal serupa pada perusahaan di Nigeria. Di Indonesia sendiri, Devi et al. (2020) juga menemukan pengaruh negatif leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Hasil ini menekankan bahwa peningkatan leverage cenderung mengurangi profitabilitas karena meningkatnya beban bunga dan risiko finansial. Namun, perlu dicatat bahwa temuan ini bertentangan dengan Panda et al. (2019) yang menemukan pengaruh positif pada perusahaan manufaktur di India, menunjukkan adanya perbedaan konteks bisnis antar negara.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen utang yang hati-hati, sejalan dengan argumen Tongurai & Vithessonthi(2020) tentang tingkat leverage optimal yang bergantung pada karakteristik spesifik perusahaan dan kondisi ekonomi makro. Dengan demikian, meskipun leverage dapat memberikan manfaat seperti penghematan pajak, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa risiko finansial dan biaya terkait tingkat utang yang tinggi mungkin lebih besar daripada manfaatnya dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode penelitian.

Selain itu, berlandaskan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan diatas, temuan menyatakan bahwa hipotesis tiga (H3) ditolak. Ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Meskipun koefisien SIZE menunjukkan pengaruh positif yang sangat lemah ( $0.004$ ), tingkat signifikansinya ( $0.379$ ) jauh melebihi ambang batas  $0.05$ , mengindikasikan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Nilai koefisien Beta standar yang kecil ( $0.059$ ) semakin memperkuat kesimpulan ini.

Teori legitimasi menyatakan bahwasanya perusahaan berusaha untuk beroperasi dalam batas-batas dan norma yang diterima oleh masyarakat untuk memastikan kelangsungan hidup mereka. Dalam konteks ini, tidak adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap ROA dapat mengindikasikan bahwa legitimasi perusahaan tidak selalu bergantung pada ukurannya, Perusahaan besar maupun kecil mungkin sama-sama mampu memperoleh legitimasi dari pemangku kepentingan mereka melalui berbagai cara, seperti praktik tanggung jawab sosial, kepatuhan terhadap regulasi, atau inovasi produk yang ramah lingkungan. Ini menunjukkan bahwasanya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (ROA) mungkin lebih terkait dengan bagaimana mereka mengelola legitimasi mereka di mata masyarakat, daripada sekadar ukuran perusahaan itu sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan (Ayani, 2016), yang menyatakan bahwasanya ukuran tidak memiliki keterkaitan dengan profitabilitas. Demikian pula, Chowdhury et al. (2021) dalam studi mereka pada perusahaan di Pakistan mengonfirmasi bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba mungkin lebih terkait dengan faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, strategi bisnis, atau inovasi, daripada sekadar ukuran perusahaan. Namun, perlu dicatat bahwa temuan ini bertentangan dengan (Doğan, 2013) yang menemukan pengaruh positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan di Turki, menunjukkan adanya perbedaan konteks bisnis antar negara. Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap ROA dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia, penting untuk mempertimbangkan bahwa pengaruh ini mungkin bervariasi tergantung pada konteks spesifik industri dan negara.

Temuan terakhir dalam penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis empat (H4) diterima. Koefisien umur perusahaan bernilai 0.001, menunjukkan adanya pengaruh positif antara umur perusahaan dan ROA. Tingkat signifikansi untuk umur perusahaan adalah  $0.007 < 0.05$ . Ini menunjukkan bahwasanya pengaruh umur perusahaan terhadap ROA signifikan secara statistik. Koefisien Beta standar untuk perusahaan adalah 0.183, yang menunjukkan bahwasanya umur perusahaan memberi pengaruh positif yang cukup substansial terhadap ROA. Kesimpulannya, umur perusahaan memberi pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Ini mengimplikasikan bahwasanya perusahaan yang lebih lama berdiri cenderung mempunyai Return on Assets yang lebih tinggi. Temuan ini konsisten dengan hipotesis empat (H4) yang diterima. Hal ini mungkin mencerminkan manfaat dari pengalaman, reputasi, dan efisiensi operasional yang diperoleh perusahaan seiring bertambahnya usia. Perusahaan yang lebih tua mungkin telah mengembangkan strategi yang lebih efektif, memiliki jaringan bisnis yang lebih kuat, dan lebih mampu mengelola sumber daya mereka untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

Perusahaan yang telah lama beroperasi menunjukkan kemampuannya untuk bertahan di jangka waktu yang panjang. Ini disebabkan legitimasi atau pengakuan yang diperoleh dari masyarakat terkait keberadaan dan aktivitas perusahaan. Kepercayaan dan pengakuan masyarakat dapat terwujud dalam bentuk loyalitas terhadap produk perusahaan, yang pada gilirannya memberikan keuntungan berupa peningkatan penjualan. Legitimasi dari masyarakat tidak hanya memungkinkan perusahaan untuk terus beroperasi, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam mendorong perkembangan dan kesuksesan jangka panjang. Perusahaan yang berhasil memperoleh dan mempertahankan legitimasi akan lebih siap menghadapi tantangan persaingan dan cenderung mencapai kinerja finansial yang lebih baik dibanding perusahaan yang kurang mendapat pengakuan. Dengan demikian, legitimasi masyarakat menjadi aspek fundamental dalam menunjang kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan keberhasilan perusahaan secara berkelanjutan. Hasil studi ini sejalan dengan yang di jalanan Yazdanfar & Öhman (2014) yang menyatakan hasil yang positif.

## **KESIMPULAN DAN KETERBATASAN**

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

### **Kesimpulan**

Studi ini mengkaji pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) entitas usaha manufaktur di BEI periode 2020-2022. Studi ini

menggunakan sampel 79 perusahaan, studi menerapkan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Analisis data meliputi uji asumsi klasik yang terurai menjadi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis yang terdiri uji koefisien determinasi R<sup>2</sup>, uji F, dan uji t untuk mengevaluasi model dan pengaruh variabel independen.

Analisis yang telah dilakukan dalam kajian ini menunjukkan beberapa penemuan yang dapat dipaparkan seperti dibawah ini:

1. Variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sehingga penelitian tidak mendukung hipotesis pertama
2. Variabel leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sehingga penelitian tidak mendukung hipotesis pertama
3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel . Sehingga penelitian tidak mendukung hipotesis ketiga
4. Variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis ke-empat.

### **Keterbatasan**

Dalam proses pelaksanaan studi ini, peneliti menghadapi sejumlah kendala dan batasan. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang dihadapi selama penelitian:

1. Variabel independen ini hanya mampu menjelaskan sebagian kecil 11,1% dari variasi profitabilitas, yang ditunjukkan oleh nilai R-Square. Sementara itu, pengaruh sebanyak 89,9% terhadap profitabilitas berasal dari variabel-variabel lain yang tidak terjangkau dalam studi ini. Oleh ini mengindikasikan adanya faktor-faktor eksternal yang lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.
2. Proses seleksi sampel tidak dapat mengikutsertakan keseluruhan 219 entitas usaha manufaktur yang teregistrasi selama kurun waktu 2020-2022. Studi ini hanya berhasil mengumpulkan data dari 79 entitas usaha yang mencapai syarat yang telah ditentukan. Keterbatasan ini timbul karena sebagian besar perusahaan tidak selaras dengan parameter yang ditentukan pada metodologi studi.

### **Saran**

Berdasarkan temuan, rekomendasi, dan kendala dari studi ini berikut dibawah rekomendasi teoritis untuk pengembangan penelitian di masa depan:

1. Memperluas cakupan variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas, dengan mempertimbangkan penambahan variabel kontrol atau moderating untuk memperkuat analisis pengaruh antar variabel.
2. Memperpanjang periode penelitian melebihi tiga tahun untuk meningkatkan akurasi hasil dan memberikan gambaran tren yang lebih komprehensif.
3. Memanfaatkan data yang lebih lengkap di masa mendatang, dengan fokus pada sub-sektor spesifik untuk analisis yang lebih mendalam. Seiring perkembangan sektor terkait, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengkaji isu-isu baru yang muncul.

Saran-saran ini diharapkan mampu menjadi pedoman bagi pengkaji berikutnya dalam meningkatkan dan menyempurnakan studi di bidang ini. Tidak hanya saran teoritis, Berlandaskan temuan studi dan inferensi yang telah diuraikan, berikut adalah saran-saran praktis yang bisa dipertimbangkan oleh para praktisi dan pemangku kepentingan:

1. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan dan mengelola secara optimal variabel-variabel yang terbukti mempengaruhi profitabilitas, terutama yang memiliki pengaruh signifikan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun strategi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan.
2. Investor dan analis keuangan sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini saat melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi. Meskipun model penelitian memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi profitabilitas, variabel-variabel yang signifikan tetap dapat menjadi indikator penting dalam evaluasi kinerja perusahaan.



3. Manajemen risiko perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dalam penyusunan strategi mitigasi risiko, terutama terkait dengan variabel-variabel yang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.
4. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan mereka, terutama terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, untuk membantu penanam modal dan pemangku kepentingan lainnya dalam menentukan pilihan yang lebih informatif

**REFERENSI**

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., Kadek, N., Jurusan, S., & Program, A. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BursaEfek Indonesia. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Arifah, A. (2012). *Praktek Teori Agensi Pada Entitas Publik dan Non Publik*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 9(1), 85–95.
- Ayani, S. (2016). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, inventory turnover, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang*, 2, 2–15.
- Azwar, K., Rahmayani Siregar, S., Susanti, E., Sultan Agung, S., & Siantar, P. (2020). International journal of trends in accounting research: The Effect of Liquidity, Leverage and Company Size on Profitability. In *InternationalJournal of Trends in Accounting Research (Vol. 1, Issue 1)*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Berger, A. N., & Udell, G. F. (1998). The economics of small business finance: Theroles of private equity and debt markets in the fnancial growth cycle. *Journalof Banking & Finance*, 22, 613–673.
- Ciriyani, N. K., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan pada pengungkapan informasi lingkungan.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17.3.
- Chowdhury, M. A. S., Chuanmin, S., Sokolová, M., Rahman, A. M., Akbar, A., Ali, Z., & Usman, M. (2021). Unveiling the Nexus between Access to Electricity, Firm Size and SME's Performance in Bangladesh: New Evidence Using PSM. *Energies*, 14(20), 6493. <https://doi.org/10.3390/en14206493>
- Deegan, C. (Craig M. (2014). *Financial accounting theory (4th edition)*. Jilian Gibbs and Rosemary Noble.
- Devi, Vivian, Wijaya, Y., Charlie, F., Winnie, Ufrida, N., & Rahmi. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan,dan dewan komisaris independen terhadap corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dibursa efek indonesia pada periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4, 257–274.
- Doğan, M. (2013). Does Firm Size Affect The Firm Profitability? Evidence from Turkey. In *Research Journal of Finance and Accounting* [www.iiste.org](http://www.iiste.org) ISSN (Vol. 4, Issue 4). Online. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Dwi, R., & Dahlia, br. (2015). pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jakarta*, 18, 1–18.
- fadli, imam. (2016). Pengaruh likuiditas, leverage, komisaris independent, manajemen laba, dan kepemilikan intitusional terhadap agresivitas pajak perusahaan. *E- Journal Faculty of Economics Universitas Riau*, 3, 1205–1219.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* 25.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81.
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. In *Journal of Financial Economics (Issue 4)*. Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>



- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F.(2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Kamsari, A., Tundjung, H., Program, S., Akuntansi, S., & Ekonomi, F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. 2, 603–612.
- Lestari, S. (2016). Pengaruh tingkat profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap pengungkapan islamic social reporting pada perbankan syariah indonesia tahun 2010-2014. Universitas Negeri Surabaya, 1–24.
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Pengaruh Keagenan. *WIGA*, 2(1), 42–49.
- Mulyana, A., & Daito, A. (2021). pengaruh umur perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap intellectual capital disclosure dan dampaknya terhadap cost of debt. *Jurnal Akuntansi Pelita Bisnis Bangsa*, 6, 68–87.
- Oladipupo, O. F., & Azeez, O. A. (2022). Enhancing the Performance of Food and Beverage Manufacturing Companies through Debt Capital in Nigeria (2012-2021). *Kardan Journal of Economics and Management Sciences*. <https://doi.org/10.31841/kjems.2022.112>
- Panda, A. K., Nanda, S., Singh, V. K., & Kumar, S. (2019). Evidence of leverage effects and volatility spillover among exchange rates of selected emerging and growth leading economies. *Journal of Financial Economic Policy*, 11(2), 174–192. <https://doi.org/10.1108/JFEP-03-2018-0042>
- Purwanto, A. (2016). Pengaruh likuiditas, leverage, manajemen laba, dan kopensasirugi fiskal terhadap agresivitas pajak perusahaan pada perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Departement of Accounting, Faculty of Economics Universitas Riau, 3, 580– 594.
- Putri, Y. (2008). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Samo, A. H., & Murad, H. (2019). Impact of liquidity and financial leverage on firm's profitability – an empirical analysis of the textile industry of Pakistan. *Research Journal of Textile and Apparel*, 23(4), 291–305. <https://doi.org/10.1108/RJTA-09-2018-0055>
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter222>
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar (1st ed., Vol. 1)*. Universitas Negeri Malang.
- Sujoko, & Ugy Soebiantoro. (2007). Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ektern terhadap nilai perusahaan. *Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*, Vol 9, 41–48.
- Sulaeman, D., Ratnawaty, M., & Susilowati, I. H. (2019). *Manajemen Keuangan*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta, 1–116.
- Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accountability*, 06, 57–64. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),
- Tongurai, J., & Vithessonthi, C. (2020). Bank regulations, bank competition and bank risk-taking: Evidence from Japan. *Journal of Multinational Financial Management*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2020.100638>
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2008). *Financial Management*. In *Fundamentals of Financial Management (Vol. 13th)*. [www.pearsoned.co.uk/wachowicz](http://www.pearsoned.co.uk/wachowicz)
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI. *JDM*, 3(1), 49–58. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>



Yazdanfar, D., & Öhman, P. (2014). The impact of cash conversion cycle on firm profitability: An empirical study based on Swedish data. *International Journal of Managerial Finance*, 10(4), 442–452. <https://doi.org/10.1108/IJMF-12-2013-0137>